

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai objek dan subjek penelitian yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah strategi manajemen konflik dengan subjek mahasiswa rantau dan Ibu. Peneliti akan menjelaskan data dan konflik-konflik serta hambatan yang sering terjadi antara mahasiswa rantau dan Ibu selama menjalani hubungan jarak jauh. Data-data mengenai objek penelitian ini diperoleh melalui portal berita *online*. Selain itu, peneliti juga akan membahas dan mendeskripsikan tentang subjek penelitian yaitu ketiga informan beserta dengan orang tua. Data-data tentang subjek penelitian diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber.

Berdasarkan data yang dilansir dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2022 menyebutkan bahwa saat ini terdapat 3.115 perguruan tinggi yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kristina, 2022). Dalam laporan tersebut, lebih dari 90% diantaranya berstatus perguruan tinggi swasta dengan jumlah total yang mencapai 2.990 kampus. Jika dilihat berdasarkan persebarannya, Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak yaitu sejumlah 1.489. Tentunya hal ini juga diikuti oleh banyaknya jumlah mahasiswa di Indonesia yang saat ini mencapai 7.369.009 di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan perbandingan sebanyak 2.994.015 merupakan mahasiswa yang

berasal dari kampus negeri dan 4.374.994 lainnya merupakan mahasiswa dari kampus swasta (Kristina, 2022).

Jumlah angka pelajar SMA/SMK yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbukti terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Adisty, 2022). Hal ini dapat dibuktikan melalui data yang dilansir dari LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) yang menyebutkan bahwa jumlah peserta SBMPTN tahun 2022 kemarin mencapai 800.852 dan mengalami kenaikan sekitar 23 ribu orang dari tahun 2021 lalu yang hanya berjumlah 777.858 orang (Hasya, 2022). Tentu saja hal ini akan terus mempengaruhi jumlah mahasiswa baru di Indonesia untuk bertambah setiap tahunnya. Selain itu, berdasarkan data yang dilansir dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) tercatat bahwa sejak tahun 2016 hingga 2020 mengalami kenaikan jumlah lonjakan mahasiswa baru sebesar 1,77 juta atau dengan persentase sebesar 20,1% (Adisty, 2022).

Salah satu fase kehidupan yang dialami oleh mahasiswa baru adalah tinggal jauh dari keluarga atau orang tua dan memulai hidup mandiri sebagai anak rantau. Kata rantau sangat identik dengan kehidupan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berasal dari luar kota ataupun luar pulau (Qotunnafiah, 2022). Kehidupan mahasiswa rantau yang harus menuntut ilmu dan tinggal jauh atau berpisah dari orang tua dan rumahnya membuat mereka terkadang mengalami berbagai kesulitan, seperti dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru, kesulitan mengatur keuangan dan kebutuhan saat di perantauan, dan bahkan *culture shock* (Qotunnafiah, 2022). Dalam hal ini, mahasiswa rantau seringkali mengalami kesulitan dalam hal menerima keadaan budaya yang baru. Kebanyakan dari

mahasiswa rantau mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan bahasa daerah dan memerlukan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut (Qotunnafiah, 2022).

Selain permasalahan kesulitan dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru, mahasiswa rantau juga seringkali menemukan berbagai hambatan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang tua khususnya dalam konteks hubungan jarak jauh. Dalam menjalani hubungan jarak jauh, adapun hambatan yang sering terjadi antara anak dan orang tua yaitu jaringan / sinyal yang buruk atau kurang stabil dan hambatan waktu anak yang lebih sibuk dengan kegiatan kuliahnya sehingga tidak dapat dihubungi oleh orang tua (Dini dan Kusuma, 2022:244). Hambatan yang terjadi antara anak dan orang tua dalam proses komunikasi jarak jauh tersebut tentunya dapat membuat hubungan antar keluarga menjadi tidak harmonis dan menimbulkan konflik (Barus dan Pradekso, 2018). Salah satu bentuk konflik yang sering terjadi dalam hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua antara lain yaitu sikap anak yang sering melakukan kegiatan hingga larut malam, sikap anak yang sering pergi keluar di malam hari, sikap anak yang sering tidak membalas pesan dan atau panggilan telepon / *video call* dari orang tua, hingga sikap anak dan orang tua yang seringkali mengalami perbedaan pendapat satu sama lain (Dini dan Kusuma, 2022:244).

## **1. Profil Narasumber**

### **a. 1A dan 1B**

Narasumber 1A merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma

yang berlokasi di Kampus 3, Jalan Paingan, Krodan, Maguwoharjo, Sleman. Narasumber 1A berasal dari jurusan Psikologi, fakultas Psikologi. Selama menjadi mahasiswa rantau, narasumber 1A tinggal di sebuah kos yang terletak di Jalan Kepuhsari No.17, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun kegiatan atau aktivitas yang diikuti oleh 1A selama menjadi mahasiswa antara lain yaitu mengikuti kepanitiaan Bedah Jurnal dan AKSI (Akrab Psikologi) serta menjadi anggota organisasi DPMF (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas). Narasumber 1A memiliki orang tua yang tinggal di Jalan Fatudela 25, Liliba, Oebobo, Kupang, NTT. 1B merupakan Ibu 1A yang berumur 49 tahun dan merupakan seorang Ibu Rumah Tangga (IRT).

**b. 2A dan 2B**

Narasumber 2A merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Bina Nusantara yang berlokasi di Kampus Alam Sutera Jalan Alam Sutera Boulevard No. 1 Serpong, Tangerang. 2A berasal dari kota Bandar Lampung, Lampung. Narasumber 2A merupakan mahasiswa dari jurusan *International Business Management*, fakultas Manajemen. Selama menempuh pendidikan di BINUS, narasumber 2A tinggal di sebuah *apartment M-Town Residence* yang berlokasi di Jalan Gading Serpong Boulevard Blok M5 No.

3, Tangerang. Selama menjadi mahasiswa, narasumber 2A mengikuti sejumlah kegiatan kampus antara lain yaitu UKM Badminton dan UKM BDM (Bersama Dalam Musik). Narasumber 2A memiliki orang tua yang tinggal di Villa Citra 2 Blok U1 No.3 Tanjung Karang, Bandar Lampung. 2B merupakan Ibu 1A yang berusia 54 tahun dan merupakan seorang Ibu Rumah Tangga (IRT).

**c. 3A dan 3B**

3A merupakan mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Kristen Maranatha yang berlokasi di Jalan Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat. Narasumber 3A merupakan mahasiswa rantau yang berasal dari kota Bandar Lampung, Lampung. Saat ini 3A merupakan mahasiswa yang berasal dari jurusan Desain Komunikasi Visual dengan konsentrasi studi *Fashion Design*. Selama menjadi mahasiswa rantau, narasumber 3A tinggal di sebuah kos *Casa de Lemon* yang terletak di Jalan Terusan Babakan Jeruk No. 128, Sukajadi, Bandung. Adapun kegiatan atau aktivitas yang diikuti oleh narasumber 3A antara lain yaitu menjadi anggota Himagrama (Himpunan Mahasiswa DKV Maranatha) selama 2 periode, menjalani kegiatan perkuliahan dari pagi hingga sore hari, hingga menjadi *freelance* dan *part time design*. Narasumber 3A memiliki orang tua yang tinggal di Perumahan Tanjung

Damai Lestari Jl. Manggis 3 Blok L3 Bandar Lampung,  
Lampung. 3B merupakan Ibu dari 3A yang saat ini berusia 53  
tahun dan merupakan seorang Ibu Rumah Tangga (IRT).

